

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584  
Vol. 2 No. 8 Agustus 20223

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN MODEL LEARNING  
COMMUNITY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI  
LETAK GEOGRAFIS**

Siti Faedah

Pemerintah Kabupaten Cilacap Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan

Email: sitifaedah57@guru.smp.belajar.id

**Abstrak**

Kesulitan dalam pembelajaran IPS materi letak geografis Negara-negara ASEAN menjadi masalah yang akan diatasi dalam penelitian tindakan ini. Permasalahan ini didukung oleh siswa yang kurang menyukai materi tersebut. Hal ini dialami oleh siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan tahun pelajaran 2021/2022. Oleh karena itu, penulis mengatasi masalah ini dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran learning community. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran learning community pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data aktivitas peserta didik digali dengan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data pengelolaan pembelajaran oleh guru digali dengan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, sedangkan data hasil belajar siswa digali dengan penilaian harian. Penerapan pendekatan saintifik dengan model learning community membuktikan sikap spiritual, sikap sosial, dan keaktifan siswa meningkat. Pembelajaran IPS materi mobilitas sosial dan faktor-faktornya dengan penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran learning community pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan dalam hal nilai rata-rata yang diperoleh. Pada prasiklus nilai rata-rata 67,34, siklus I nilai rata-rata 77,03, dan siklus II nilai rata-rata 82,97. Ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa yang sudah tuntas pada prasiklus berjumlah 11 orang siswa (34,37%). Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 21 siswa (65,62%). Siswa yang sudah tuntas pada siklus II mencapai 29 orang siswa (90,62%). Dengan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan model learning community dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi mobilitas sosial dan faktor-faktornya pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** IPS; ilmiah; komunitas belajar.

**Abstract**

*Difficulty in learning social studies material on the geographical location of ASEAN countries is a problem that will be overcome in this action research. This problem is supported by students who dislike the material. This is experienced by students of class VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan in the 2021/2022 academic year. Therefore, the author overcomes this problem by using a scientific approach and a learning community learning model. This study aims to describe the process of applying a scientific approach with a learning community learning model for students in class VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan in the 2021/2022 academic year. The research was carried out in two cycles,*

*each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data on student activity was extracted using student activity observation sheets. Data on learning management by teachers were extracted with learning management observation sheets, while data on student learning outcomes were extracted with daily assessments. The application of the scientific approach with the learning community model proved that students' spiritual attitudes, social attitudes, and activeness increased. Learning social studies material on social mobility and its factors with the application of a scientific approach with a learning community learning model for students in class VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan in the 2021/2022 academic year has increased in terms of the average score obtained. In the pre-cycle, the average score was 67.34, cycle I had an average score of 77.03, and cycle II had an average score of 82.97. Student completeness has also increased. Students who have been completed in the pre-cycle amounted to 11 students (34.37%). Students who were complete in cycle I amounted to 21 students (65.62%). Students who have been completed in cycle II reached 29 students (90.62%). With these conditions, it can be concluded that the application of a scientific approach with a learning community model can improve social studies learning achievement on social mobility material and its factors for students in class VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan in the 2021/2022 academic year.*

---

**Keywords:** *IPS; scientific; learning community.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menjadi profesional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menyebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Secara praktis, guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran. Strategi dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Dalam implementasi materi, menemukan IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Dalam pelaksanaan menilai pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik padahal guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPS yang pertama di kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan pada materi letak geografis Negara-negara ASEAN baru mencapai rata-rata 67,34 dan hanya 34,37% siswa mencapai nilai 76 atau > 76. Padahal kondisi ideal yang diinginkan minimal harus mencapai 80% siswa mendapat 76 atau > 76. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari-hari yang menunjukkan bahwa

siswa kelihatannya jenuh mengikuti pelajaran IPS. Pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar IPS.

Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran IPS belum aktif. Dengan demikian dapat diduga bahwa yang menjadi kendala yang dirasakan adalah masalah proses pembelajaran yang kurang variasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Setelah memperhatikan situasi kelas yang seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang cocok untuk siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Saat ini pemerintah sudah sering mensosialisasikan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disosialisasikan adalah model pembelajaran learning community.

Learning community dilandasi oleh konstruktivisme sosial. Konstruktivisme sosial merupakan paradigma pembelajaran yang digagas oleh Vygotsky, pembelajaran berfokus pada proses dan interaksi dalam konteks social. Interaksi dan proses sosial menjadi perhatian dalam mencapai tujuan pembelajaran. learning community merupakan suatu konsep terciptanya masyarakat belajar di sekolah, yakni proses belajar membelajarkan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan bahkan antara masyarakat sekolah dengan masyarakat di luar sekolah, agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. learning community berusaha menggeser pembelajaran yang bersifat individual menjadi pembelajaran yang bersifat sosial. Ini berarti iklim kompetitif dalam kelas harus diubah menjadi iklim sosial, sehingga tidak terjadi kesenjangan intelektual dan pengalaman di antara siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan dengan jumlah siswa di kelas ini adalah 32 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Siswa kelas VIII F sebagai subjek penelitian ini memiliki karakteristik yang heterogen. Heterogen baik dalam segi kemampuan intelegensi, motivasi belajar, latar belakang keluarga, maupun sifat dan wataknya. Dari segi watak ada beberapa siswa yang memiliki watak sulit diatur, sehingga kadang-kadang menyulitkan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Namun secara umum memiliki kepribadian yang cukup baik.

Permasalahan tersebut mungkin dikarenakan semangat belajar yang kurang. Keadaan tersebut dapat dilihat keadaan sehari-hari, di mana siswa sering mengeluh pusing dan bosan bila diajak belajar IPS. Permasalahan inilah yang mendorong peneliti mengangkat mata pelajaran IPS kompetensi dasar tentang peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan sebagai obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2005). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yatim Riyanto, 2001) merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### **1. Obyek Tindakan**

Proses penelitian tindakan kelas dititik beratkan pada prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan learning community, melalui

strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meraih prestasi belajar.

2. Tempat, waktu dan subyek penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kesugihan, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari minggu ke 2 bulan September 2021 sampai dengan minggu ke 2 bulan Oktober 2021. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan dengan jumlah siswa di kelas ini adalah 32 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan pada tahun ajaran 2021/2022 .

4. Teknik dan alat pengumpulan data

Dalam PTK ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik :

- a) Angket, yaitu untuk memperoleh data secara cepat dari responden dalam waktu singkat.
- b) Observasi, yaitu untuk cross check data yang dikumpulkan dari angket, tentang sikap dan perilaku guru selama kegiatan sehingga diharapkan mendapatkan data yang akurat.
- c) Wawancara, yaitu melengkapi data yang diperoleh melalui angket dan observasi.

5. Validasi Data

Untuk memperoleh data yang valid peneliti melakukan validasi data yang diperoleh dari angket, observasi dan wawancara.

6. Analisis data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Analisis kuantitatif, yaitu adalah analisis data yang dinyatakan dengan angka.
- b) Analisis kualitatif adalah analisis data yang dinyatakan dengan kualita atau keterangan yang dilakukan pada data hasil angket, observasi, dan wawancara. Analisis digunakan terhadap data hasil penelitian tahap pra siklus, siklus pertama, dan siklus ke dua. Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan seberapa besar selisih nilai yang diperoleh siswa dalam mengikuti ulangan harian dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap tahap.
- c) Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari minggu ke dua bulan September sampai minggu pertama bulan Oktober 2021. Secara lengkap dapat dilihat pada **Tabel 1.** di bawah ini.

Kegiatan Penelitian	Bulan			
	Sept 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021
<b>1. Persiapan Penelitian</b>				
a. Koordinasi dengan pihak sekolah				
b. Diskusi dengan guru mengidentifikasi masalah untuk merancang tindakan				
c. Menyusun proposal penelitian				

d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumennya			
e. Mengadakan simulasi pelaksanaan tindakan			
2. Pelaksanaan Tindakan			
a. siklus I			
b. Siklus II			
3. Analisis Data dan pelaporan			
a. Analisis data hasil tindakan			
b. Menyusun Laporan			
c. Ujian dan revisi			
d. Penggandaan dan pengumpulan Laporan			

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### 1.1. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Peneliti merangkum hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa serta perolehan nilai dalam pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru lain/observer, pembelajaran berlangsung kurang maksimal, karena dari 32 siswa yang mampu memahami konsep dengan baik hanya 7 siswa atau 21,8% siswa, 15 siswa bekerja sama dengan baik atau 46,8% siswa, 18 siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya atau 56,25% siswa, 16 siswa mengikuti petunjuk guru atau 50%, 18 siswa memerhatikan penjelasan guru atau 56,25%, dan hanya 11 siswa atau 34,37% yang serius mengikuti pembelajaran.

Hasil perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN pada siklus I. Hasil pengamatan terhadap perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN menunjukkan perubahan perilaku siswa yaitu keaktifan siswa, keseriusan siswa, kerja sama, kedisiplinan dan tanggung jawab. Hasil perubahan perilaku siswa tersebut, diperoleh dari deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, dan dokumentasi foto.

**Tabel 1.** Rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN dengan pendekatan saintifik dan metode learning community.

Siklus 1							
No	No. Absen Siswa	Kegiatan Siswa					Kategori
		1	2	3	4	5	
1	01	v	v	v	v	v	SA
2	02	v	v	v	v	v	SA
3	03	-	v	-	v	v	CA
4	04	-	-	v	-	-	TA
5	05	v	v	v	v	v	SA
6	06	-	v	v	v	v	A

7	07	-	v	-	v	-	KA
8	08	v	v	v	v	v	SA
9	09	v	v	v	v	v	SA
10	10	-	-	v	-	-	TA
11	11	v	v	v	v	v	SA
12	12	-	-	v	v	v	CA
13	13	v	v	v	v	v	SA
14	14	v	v	v	v	v	SA
15	15	-	-	-	v	v	KA
16	16	-	v	-	-	v	KA
17	17	v	v	v	v	v	SA
18	18	v	v	v	v	v	SA
19	19	-	v	v	v	v	A
20	20	v	v	v	v	v	SA
21	21	v	v	v	v	v	SA
22	22	v	v	v	v	v	SA
23	23	v	v	v	v	v	SA
24	24	-	v	-	v		KA
25	25	-	v	-	-	v	KA
26	26	-	v	v	v	-	CA
27	27	v	v	v	v	v	SA
28	28	v	v	v	v	v	SA
29	29	v	v	v	v	v	SA
30	30	-	v	v	v	v	A
31	31	v	v	v	v	v	SA
32	32	-	v	v	v	v	A
FREKWENSI		18	28	25	22	21	18
PERSENTASE		56,25	87,5	78,12	68,75	65,62	56,25

a. Keterangan Aspek:

1. Siswa berkomunikasi dengan baik
2. Siswa bekerja sama dengan baik
3. Siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik
4. Siswa mengikuti petunjuk yang disampaikan guru dengan penuh tanggung jawab
5. Siswa serius mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model learning community

b. Keterangan Skor:

NO	KATEGORI	DESKRIPSI
1	Sangat aktif (SA)	Apabila siswa terlibat sebanyak 5 kegiatan dalam pembelajaran
2	Aktif (A)	Apabila siswa terlibat sebanyak 4 kegiatan dalam pembelajaran

3	Cukup Aktif (CA)	Apabila siswa terlibat sebanyak 3 kegiatan dalam pembelajaran
4	Kurang Aktif (KA)	Apabila siswa terlibat sebanyak 2 kegiatan dalam pembelajaran
5	Tidak Aktif (TA)	Apabila siswa terlibat sebanyak 1 kegiatan dalam pembelajaran

Dari hasil pembelajaran siklus 1 guru sudah menerapkan model pembelajaran learning community. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru lain/kolaborator, pembelajaran berlangsung kurang maksimal karena siswa yang benar-benar aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran hanya 18 siswa dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa atau hanya 56,25% siswa yang aktif dan mempunyai motivasi tinggi atau baik dalam pembelajaran.

Hasil perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN siklus II

**Tabel 2.** Rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN dengan pendekatan saintifik dan metode learning community.

<b>Siklus II</b>							
No	No. Absen Siswa	Kegiatan Siswa					Kategori
		1	2	3	4	5	
1	01	v	v	v	v	v	SA
2	02	v	v	v	v	v	SA
3	03	v	v	-	v	v	A
4	04	-	v	v	-	v	CA
5	05	v	v	v	v	v	SA
6	06	v	v	v	v	v	SA
7	07	-	v	-	v	v	CA
8	08	v	v	v	v	v	SA
9	09	v	v	v	v	v	SA
10	10	-	v	v	-	v	CA
11	11	v	v	v	v	v	SA
12	12	v	v	v	v	v	SA
13	13	v	v	v	v	v	SA
14	14	v	v	v	v	v	SA
15	15	-	v	v	v	v	A
16	16	v	v	v	v	v	SA
17	17	v	v	v	v	v	SA
18	18	v	v	v	v	v	SA
19	19	v	v	v	v	v	SA
20	20	v	v	v	v	v	SA
21	21	v	v	v	v	v	SA
22	22	v	v	v	v	v	SA
23	23	v	v	v	v	v	SA
24	24	v	v	v	v	v	SA

25	25	v	v	v	v	v	SA
26	26	v	v	v	v	v	SA
27	27	v	v	v	v	v	SA
28	28	v	v	v	v	v	SA
29	29	v	v	v	v	v	SA
30	30	v	v	v	v	v	SA
31	31	v	v	v	v	v	SA
32	32	v	v	v	v	v	SA
FREKWENSI		28	32	30	30	32	27
PERSENTASE		87,5	100	93,75	93,75	100	84,37

a. Keterangan Aspek:

1. Siswa berkomunikasi dengan baik
2. Siswa bekerja sama dengan baik
3. Siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik
4. Siswa mengikuti petunjuk yang disampaikan guru dengan penuh tanggung jawab
5. Siswa serius mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model learning community.

b. Keterangan Skor:

NO	KATEGORI	DESKRIPSI
1	Sangat aktif (SA)	Apabila siswa terlibat sebanyak 5 kegiatan dalam pembelajaran
2	Aktif (A)	Apabila siswa terlibat sebanyak 4 kegiatan dalam pembelajaran
3	Cukup Aktif (CA)	Apabila siswa terlibat sebanyak 3 kegiatan dalam pembelajaran
4	Kurang Aktif (KA)	Apabila siswa terlibat sebanyak 2 kegiatan dalam pembelajaran
5	Tidak Aktif (TA)	Apabila siswa terlibat sebanyak 1 kegiatan dalam pembelajaran

Dari hasil pembelajaran siklus II guru tetap menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran learning community. Dari **tabel 3.** di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan serius
2. Seluruh siswa bekerja sama dengan baik
3. Terdapat 28 dari 32 atau 87,5% siswa yang berkomunikasi dengan baik
4. Terdapat 30 dari 32 atau 93,75% siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik
5. Terdapat 30 dari 32 atau 93,75% siswa yang mengikuti petunjuk yang disampaikan guru dengan penuh tanggung jawab

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 27 dari 32 atau 84,37% siswa termotivasi dalam pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN. Kondisi ini tentu sudah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dibanding siklus pertama yang hanya 18 dari 32 atau 56,35% yang aktif dan mempunyai kompetensi tinggi dalam pembelajaran.

**Tabel 3.** Rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN

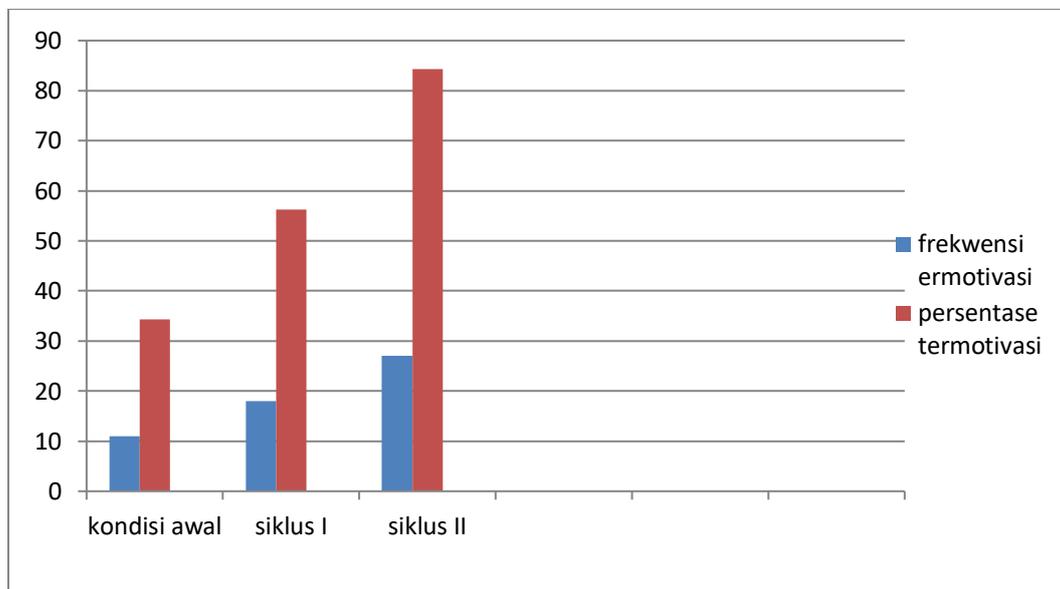
No	Siklus ke-	Keaktifan (Motivasi) Siswa		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
1	Kondisi awal	11	34,37	Rendah
2	Siklus I	18	56,25	Cukup
3	Siklus II	27	84,37	Cukup tinggi

Dari **tabel 3.** di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pada kondisi awal siswa yang termotivasi cukup rendah yaitu hanya 11 dari 32 siswa atau hanya 34,37%.
2. Pada siklus pertama ada peningkatan yaitu 18 dari 32 siswa atau 56,25%, meskipun belum cukup tinggi akan tetapi apabila dibandingkan dengan kondisi awal, maka terjadi peningkatan sebesar 7 siswa atau sebesar 21,87%.
3. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 27 dari 32 siswa atau 84,37%. Hal ini berarti terjadi peningkatan 9 siswa atau 28,12%.

Dari tabel tersebut dapat digambarkan dalam grafik berikut :

Grafik 1. Grafik peningkatan keaktifan atau motivasi siswa dalam pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN.

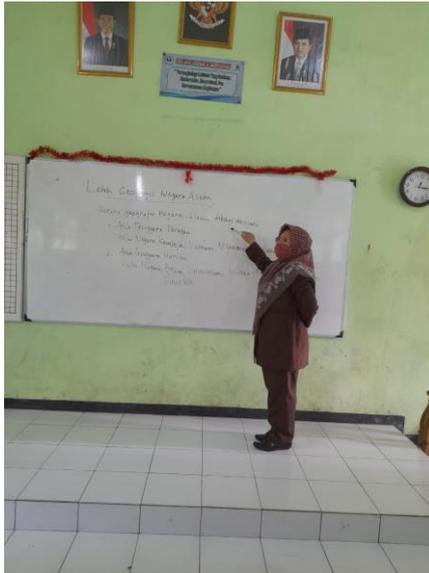


Dari grafik di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Pada kondisi awal siswa yang motivasinya tinggi hanya 11 dari 32 siswa atau hanya 34,37%, dan pada siklus pertama meningkat menjadi 18 siswa atau hanya 56,25% , kemudian pada siklus ke dua meningkat menjadi 27 siswa atau meningkat menjadi 84,37%.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga dapat dilihat melalui dokumentasi foto. Dokumentasi foto dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan, suasana ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut gambar dan penjelasan terkait dengan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

### Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I



**Gambar 1,** Guru menyampaikan materi pembelajaran didahului dengan, salam PPK, bedoa, dan mengkondisikan kelas siap melakukan pembelajaran.



**Gambar 2.** Guru menjelaskan IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN melalui tayangan power point.



**Gambar 3.** Siswa membentuk kelompok untuk bertanya jawab tentang letak geografis negara-negara ASEAN disaksikan pengamat (observer) dari guru.



**Gambar 4.** Guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang materi letak geografis negara-negara ASEAN



**Gambar 5.** Siswa berkomunikasi/bertanya tentang materi letak geografis negara-negara ASEAN



**Gambar 6.** Setiap kelompok diberi kesempatan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.



**Gambar 7.** Siswa yang tidak menunjukkan keseriusan dalam berkomunikasi/bertanya jawab tentang materi letak geografis negara-negara ASEAN

Gambar-gambar di atas menunjukkan dan memperlihatkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada gambar 2 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tentang materi letak geografis negara-negara ASEAN. Pada gambar 3, 4, dan 5 siswa membentuk kelompok, dan setiap kelompok di beri pertanyaan- pertanyaan oleh guru tentang materi letak geografis negara-negara ASEAN.

Pada aktivitas berikutnya siswa diberi tugas untuk bertanya jawab tentang materi letak geografis negara-negara ASEAN. Sebagian siswa tampak terlibat aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut, akan tetapi ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsentrasi dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang mengajak ngobrol temannya, masih ada yang bermain dan masih ada yang bermalas-malasan, hal ini dideskripsikan dalam kegiatan.

## **2. Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa**

### **a. Sikap Spiritual**

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat sikap spiritual siswa dalam proses pembelajaran. Ada empat aspek yang diamati. Aspek tersebut adalah (1) berdoa sebelum dan melakukan sesuatu; (2) mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan; (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan; (4) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; (5) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pengamat ada 17 siswa (53,12%) yang sikap spiritualnya sangat baik; 15 peserta didik (46,87%) yang sikap spiritualnya baik. Dapat disimpulkan sikap spiritual kelas VIII F baik.

### **b. Sikap Sosial**

Observasi dilakukan untuk mengetahui sikap sosial siswa dalam pembelajaran yang meliputi tanggung jawab, santun, dan percaya diri. Ada empat aspek yang diamati dalam sikap tanggung jawab. Aspek tersebut adalah (1) melaksanakan tugas dengan baik; (2) menerima risiko dari tugas yang dilakukan; (3) tidak menuduh orang lain tanpa bukti; (4) meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ada 15 siswa (46,88%) yang sikap tanggung jawabnya sangat baik; 17 siswa (53,12%) yang sikap tanggung jawabnya baik. Dapat disimpulkan sikap tanggung jawab kelas VIII F baik.

Ada lima aspek yang diamati dalam sikap santun. Aspek tersebut adalah (1) menghormati orang yang lebih tua; (2) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan; (3) menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat (4)

menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik; (5) bersikap 3 S (senyum, salam, sapa) saat bertemu orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ada 22 siswa (68,75%) yang sikap santunnya sangat baik; 10 siswa (31,25%) yang sikap santunnya baik. Dapat disimpulkan sikap santun kelas VIII F baik.

Ada lima aspek yang diamati dalam sikap percaya diri. Aspek tersebut adalah (1) melakukan sesuatu tanpa ragu-ragu; (2) berani mengambil keputusan; (3) tidak mudah putus asa; (4) menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak (5) tidak canggung dalam bertindak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ada 12 siswa (37,5%) yang sikap percaya dirinya sangat baik; 20 siswa (62,5%) yang sikap percaya dirinya baik. Dapat disimpulkan sikap percaya diri kelas VIII F, baik.

### 3. Data kompetensi Siswa

Perolehan nilai ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi letak geografis negara-negara ASEAN. Akan tetapi untuk membedakan antara nilai tinggi, sedang, dan rendah digunakan angka-angka dengan indek antara sepuluh sampai seratus. Fokus penilaian adalah kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang materi letak geografis negara-negara ASEAN yang terdiri dari 10 soal yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas.

**Tabel 4.** Perkembangan perolehan nilai kompetensi siswa dalam memahami materi letak geografis negara-negara ASEAN pada kondisi awal (prasiklus) menuju siklus I

No	No. Absen Siswa	Hasil ulangan			
		Prasiklus		Siklus I	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	01	85	Tuntas	95	Tuntas
2	02	70	Blm tuntas	80	Tuntas
3	03	80	Tuntas	80	Tuntas
4	04	30	Blm tuntas	50	Blm tuntas
5	05	70	Blm tuntas	80	Tuntas
6	06	35	Blm tuntas	60	Blm tuntas
7	07	40	Blm tuntas	60	Blm tuntas
8	08	85	Tuntas	80	Tuntas
9	09	70	Blm tuntas	80	Tuntas
10	10	50	Blm tuntas	65	Blm tuntas
11	11	80	Tuntas	80	Tuntas
12	12	50	Blm tuntas	75	Blm tuntas
13	13	75	Blm tuntas	85	Tuntas
14	14	80	Tuntas	80	Tuntas
15	15	60	Blm tuntas	90	Tuntas
16	16	40	Blm tuntas	60	Blm tuntas
17	17	75	Blm tuntas	85	Tuntas
18	18	80	Tuntas	80	Tuntas
19	19	80	Tuntas	75	Blm tuntas
20	20	75	Blm tuntas	85	Tuntas
21	21	90	Tuntas	100	Tuntas
22	22	80	Tuntas	85	Tuntas
23	23	70	Blm tuntas	80	Tuntas
24	24	80	Tuntas	80	Tuntas

25	25	50	Blm tuntas	60	Blm tuntas
26	26	60	Blm tuntas	80	Tuntas
27	27	75	Blm tuntas	65	Blm tuntas
28	28	80	Tuntas	80	Tuntas
29	29	70	Blm tuntas	85	Tuntas
30	30	60	Blm tuntas	70	Blm tuntas
31	31	70	Blm tuntas	85	Tuntas
32	32	60	Blm tuntas	70	Blm tuntas
Jumlah		2155		2465	
Rata-rata		67,34		77,03	
Siswa Tuntas		11		21	
Siswa Blm Tuntas		21		11	
% Siswa Tuntas		34,37		65,62	
% Siswa Blm Tuntas		65,62		34,37	

Berdasarkan tabel 5, kita dapat melihat peningkatan perolehan nilai speaking siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan dari kondisi awal menuju siklus pertama, dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 80.

Peningkatan hasil nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada study awal, siswa yang belum tuntas sebanyak 21 dari 32 siswa atau 65,62%.
2. Pada siklus 1, siswa yang belum tuntas sebanyak 11 dari 32 siswa atau 34,37%. Dengan demikian terjadi penurunan ketidaktuntasan siswa sebesar 10 siswa atau 31,25%.
3. Pada study awal, siswa yang sudah tuntas baru mencapai 11 dari 32 siswa atau sebesar 34,37%.
4. Pada siklus pertama, siswa yang sudah tuntas sebanyak 21 dari 32 siswa atau 65,62%. Dengan demikian mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 10 atau 31,25%.
5. Pada study awal, nilai rerata baru mencapai 65,62 dan pada siklus pertama meningkat mencapai 77,03. Dengan demikian terjadi peningkatan 11,41 point.

**Tabel 5.** Perkembangan perolehan nilai kompetensi siswa dalam memahami materi letak geografis negara-negara ASEAN dari siklus I ke siklus II

No	No. Absen Siswa	Hasil ulangan			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	01	95	Tuntas	100	Tuntas
2	02	80	Tuntas	80	Tuntas
3	03	80	Tuntas	80	Tuntas
4	04	50	Blm tuntas	75	Blm tuntas
5	05	80	Tuntas	80	Tuntas
6	06	60	Blm tuntas	70	Blm tuntas
7	07	60	Blm tuntas	80	Tuntas
8	08	80	Tuntas	85	Tuntas
9	09	80	Tuntas	90	Tuntas
10	10	65	Blm tuntas	70	Blm tuntas

11	11	80	Tuntas	80	Tuntas
12	12	75	Blm tuntas	80	Tuntas
13	13	85	Tuntas	90	Tuntas
14	14	80	Tuntas	80	Tuntas
15	15	90	Tuntas	90	Tuntas
16	16	60	Blm tuntas	80	Tuntas
17	17	85	Tuntas	90	Tuntas
18	18	80	Tuntas	80	Tuntas
19	19	75	Blm tuntas	80	Tuntas
20	20	85	Tuntas	85	Tuntas
21	21	100	Tuntas	100	Tuntas
22	22	85	Tuntas	90	Tuntas
23	23	80	Tuntas	85	Tuntas
24	24	80	Tuntas	80	Tuntas
25	25	60	Blm tuntas	80	Tuntas
26	26	80	Tuntas	85	Tuntas
27	27	65	Blm tuntas	80	Tuntas
28	28	80	Tuntas	80	Tuntas
29	29	85	Tuntas	85	Tuntas
30	30	70	Blm tuntas	80	Tuntas
31	31	85	Tuntas	85	Tuntas
32	32	70	Blm tuntas	80	Tuntas
Jumlah		2465		2655	
Rata-rata		77,03		82,97	
Siswa Tuntas		21		29	
Siswa Blm Tuntas		11		3	
% Siswa Tuntas		65,62		90,62	
% Siswa Blm Tuntas		34,37		9,47	

Berdasarkan tabel 5, kita dapat melihat peningkatan perolehan nilai materi letak geografis negara-negara ASEAN siswa kelas VIII FSMP Negeri 3 Kesugihan dari siklus pertama menuju siklus kedua

Peningkatan hasil nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada siklus I, siswa yang belum tuntas sebanyak 11 dari 32 siswa atau 34,37%.
2. Pada siklus II, siswa yang belum tuntas sebanyak 3 dari 32 siswa atau 9,47%. Dengan demikian terjadi penurunan ketidaktuntasan siswa sebesar 8 siswa atau 25%.
3. Pada siklus I, siswa yang sudah tuntas baru mencapai 21 dari 32 siswa atau sebesar 65,62%.
4. Pada siklus II, siswa yang sudah tuntas sebanyak 29 dari 32 siswa atau 90,62%. Dengan demikian mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 8 atau 25%.
5. Pada siklus I, nilai rerata baru mencapai 77,03 dan pada siklus II meningkat mencapai 82,97. Dengan demikian terjadi peningkatan 5,94 point.

**Tabel 6.** Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus (I dan II) Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

No	Pembelajaran	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase

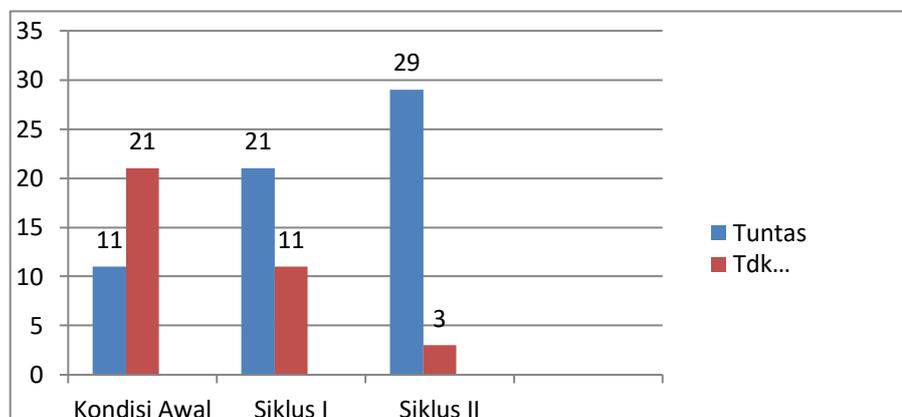
1	Studi Awal	11	34,37	21	65,62
2	Siklus I	21	65,62	11	34,37
3	Siklus II	29	90,62	3	9,47

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perkembangan yang cukup signifikan tentang perolehan nilai siswa dari kondisi awal penelitian hingga siklus ke dua. Perkembangan itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Dari kondisi awal menuju siklus pertama perkembangan kenaikan ketuntasan belajar siswa tercatat 10 dari 32 siswa atau 31,25%,
2. Dari siklus pertama menuju siklus kedua perkembangan kenaikan ketuntasan belajar siswa mencapai 8 dari 32 siswa atau 25%.

Dengan demikian terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal menuju akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran perkembangan ketuntasan siswa mencapai 18 dari 32 siswa atau 56,25%.

Dari **tabel 6.** di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut



Grafik II, Peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai kondisi awal, siklus pertama, dan siklus ke dua.

Dari grafik di atas terlihat peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai kondisi awal, siklus pertama, dan siklus ke dua serta penurunan ketidaktuntasan siswa mulai kondisi awal hingga akhir pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### A. Deskripsi Temuan

Dari data di atas terlihat dari tiap-tiap siklus pada umumnya motivasi atau keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, ketika peneliti (guru) mulai pembelajaran, keingintahuan siswa relatif tinggi. Hal ini membuktikan bahwa strategi dan model yang diterapkan dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kompetensi siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus pertama tercatat siswa yang aktif dalam pembelajaran menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Dari data yang dihimpun oleh pengamat berdasarkan lembar observasi, siswa yang termotivasi sebesar 18 dari 32 siswa atau sebesar 56,25%. Jika dilihat dari persentase siswa yang termotivasi belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria dalam indikator

keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% siswa. Namun demikian perkembangan itu cukup untuk memberikan interpretasi bahwa optimalisasi penggunaan model pembelajaran sudah dapat menumbuhkan keaktifan siswa sehingga tumbuh keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berkenaan dengan perolehan nilai pada siklus I untuk pemahaman materi letak geografis negara-negara ASEAN menggunakan sebuah media kalender sudah menunjukkan peningkatan yang sedemikian tinggi, dimana 21 dari 32 siswa atau 66,62% siswa kelas VIII F yang menjadi objek tindakan perbaikan pembelajaran sudah menunjukkan keterampilannya dengan mendapatkan nilai di atas KKM, yaitu 80 dengan nilai rerata kelas mencapai 77,03.

Pada siklus kedua, perubahan semakin terlihat jelas baik pada aspek keaktifan maupun aspek keterampilan berbicara siswa tentang materi letak geografis negara-negara ASEAN. Perubahan pada tingkat motivasi atau keaktifan dan keterampilan siswa itu terjadi karena pembelajaran diberikan dengan menggunakan model menarik yakni masyarakat belajar (*learning community*). Dalam pembelajaran peneliti yakin ada perubahan yang signifikan pada tingkat pemahaman materi letak geografis negara-negara ASEAN.

Pada tingkat motivasi di siklus II, menunjukkan perkembangan yang lebih berarti. Tercatat dari pengamatan observer siswa yang pada siklus pertama belum termotivasi mulai terlihat aktivitasnya, yaitu mencapai 27 dari 32 siswa atau sebesar 84,37%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa sangat tinggi dikarenakan pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN dengan *learning community* membuat mereka senang, tidak membosankan, dan membuat mereka bersemangat untuk saling berkompetisi.

Dari perkembangan yang sedemikian tinggi tersebut, peneliti sudah dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yang diterapkan yakni pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN dengan model *learning community* terbukti lebih menarik dan memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berimplikasi kepada perolehan nilai pemahaman terhadap materi.

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada beberapa yang menjadi temuan peneliti. Diantaranya adalah

1. Motivasi dan minat siswa meningkat karena pembelajaran yang dilakukan dalam tindakan perbaikan melibatkan peran siswa lebih besar. Hal ini menumbuhkan kegairahan siswa dalam pembelajaran.
2. Penggunaan pendekatan saintifik dan model *learning community* mampu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi letak geografis negara-negara ASEAN. Ini dibuktikan dengan meningkatnya minat dan perolehan nilai siswa dalam pembelajaran dari tiap siklus perbaikan.
3. Kegagalan-kegagalan yang terjadi termasuk tertinggalnya beberapa siswa akan ditindaklanjuti dalam bimbingan khusus.

#### **b. Refleksi Temuan**

Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti berdampak positif terhadap siswa dan guru sebagai peneliti. Bagi siswa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar. Bagi peneliti adalah menarik dan membangkitkan semangat untuk selalu memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.

Adapun peningkatan hasil belajar ini melalui proses yang panjang, karena proses pembelajaran dengan memanfaatkan media kalender memerlukan waktu lama. Kemungkinan terjadinya manipulasi data sangat kecil karena data yang didapat langsung dari pelaksana pembelajaran dan dilakukan oleh pengamat pada pelaksanaan tindakan perbaikan.

### c. **Pembahasan Singkat**

Perbaikan pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan dapat dikatakan berhasil. Ini terbukti dengan peningkatan keaktifan atau motivasi siswa dalam pembelajaran yang cukup signifikan. Peningkatan keaktifan itu terjadi karena model yang diterapkan lebih menarik dan memotivasi siswa, bahkan terkesan sangat menyenangkan. Hasil pengamatan observer, motivasi siswa meningkat dari kondisi awal hanya 11 dari 32 siswa atau 34,37%, menjadi 27 dari 32 siswa atau 84,37%. Sedangkan pada tingkat kemampuan memahami materi juga menunjukkan peningkatan cukup tajam. Pada kondisi awal, dari 32 siswa hanya 11 siswa atau 34,37% siswa yang menunjukkan kriteria keberhasilan. Setelah dilakukan tindakan siklus pertama terjadi perubahan yaitu sebesar 21 siswa atau 65,62%. Hingga pada akhir tindakan tercatat 29 dari 32 siswa atau 90,62% tuntas belajar dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun demikian masih terdapat 3 siswa atau 9,47% yang masih menemui hambatan dalam memahami materi pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan pendekatan saintifik dan model pembelajaran learning community pada pembelajaran IPS materi letak geografis negara-negara ASEAN pada kelas VIII F SMP Negeri 3 Kesugihan tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :
  1. Membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 peserta didik secara heterogen.
  2. Peneliti memberikan materi atau LKS sesuai dengan topik pembelajaran.
  3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menyelesaikan tugas pada LKS yang telah disediakan oleh peneliti.
  4. Salah satu anggota kelompok maju membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
2. Hasil pembelajaran kondisi awal IPS Letak geografis negara-negara ASEAN melalui pendekatan learning community diperoleh data dimana pada kondisi prasiklus mencapai rata-rata 67,34 dan hanya 34,37% siswa mencapai nilai 76 atau > 76. Padahal idealnya minimal harus mencapai 80% siswa mendapat 76 atau > 76.
3. Hasil belajar pada siklus I terdapat peningkatan prestasi belajar berupa rata-rata kelas menjadi 77,03 dan sebanyak 66,62% siswa memperoleh nilai tuntas.
4. Hasil belajar pada siklus II terdapat peningkatan prestasi belajar berupa rata-rata kelas menjadi 82,97 dan sebanyak 90,62% siswa memperoleh nilai tuntas.
5. Karena dalam penelitian ini terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, maka peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran learning community sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS.

### **BIBLIOGRAFI**

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.

- Saiful Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. 2006. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- Mulyasa, E.. 2005. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumadi. 2002. Prestasi dalam Belajar. Pustaka Widyamara : Jakarta.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**